

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita

Sundari¹, Yulia Nur Khayati²

Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Ngudi Waluyo, sundariaurum@gmail.com

Prodi Kebidanan Program Diploma III, Universitas Ngudi Waluyo, yulia.farras@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 28 November 2019

Accepted, 05 March 2020

Published, 31 March 2020

Keywords: Knowledge, balanced nutrition, nutritional status, toddlers

Abstract

According to the Health Research and Development Agency in 2013 Basic Health Research, there were 26.7 million children under five in Indonesia. Of these 17.9% or 4.7 million children under five suffer from malnutrition and 5.4% or 1.3 million children under five suffer from malnutrition. Poor nutrition has a direct impact on morbidity, death and also affects growth, intellectual development and productivity. Another impact of malnutrition is reducing productivity which is estimated to be between 20-30%. This study aims to examine the relationship between maternal knowledge about balanced nutrition and toddlers nutritional status. This research is a correlative descriptive study with a cross-sectional approach. The study was conducted in June-August 2019 in the Gogik Village area, Kec. Ungaran Barat Regency Semarang. Samples were selected by using Purposive sampling technique for 80 mothers and 80 toddlers aged 13-60 months. Independent variable: knowledge. Dependent variable: nutritional status. Data collection techniques using a questionnaire. Analysis of the data used is Chi square. The results showed that the characteristics of the research subjects were mostly in the category Healthy reproductive age, 68 (85%), 53 (66%) were employed, 39 (48.8%) had basic education levels and 44 (55%) had income less than UMR. A total of 39 (48.8%) research subjects had a level of knowledge about nutrition under five in the good category, as many as 58 (72.5%) research subjects had nutritional status in the normal category. Statistically there is a significant relationship between mother's knowledge about nutrition with the nutritional status of children under five with a value of $p = 0,000 < 0.05$. Most research subjects have a good level of knowledge in the category, and most research subjects have nutritional status in the normal category. There is a significant relationship between mother's knowledge about nutrition and the nutritional status of children under five.

Abstrak

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dalam Riset Kesehatan Dasar 2013 tercatat jumlah balita

di Indonesia sebanyak 26,7 juta. Dari jumlah tersebut 17,9% atau 4,7 juta balita menderita gizi kurang dan 5,4% atau 1,3 juta balita menderita gizi buruk. Gizi kurang berdampak langsung terhadap kesakitan, kematian dan juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual dan produktivitas.. Dampak lain dari gizi kurang adalah menurunkan produktivitas yang diperkirakan antara 20-30%. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan faktor pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan bulan Juni-Agustus 2019 di wilayah Desa Gogik, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. Sampel dipilih dengan teknik *Prposif sampling* sebesar 80 ibu dan 80 balita berumur 13-60 bulan. Variabel bebas: pengetahuan. Variabel terikat: status gizi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik subjek penelitian sebagian besar dalam kategori usia reproduksi sehat yaitu 68 (85%), sebanyak 53 (66%) adalah bekerja, sebanyak 39(48,8%) memiliki tingkat pendidikan dasar dan sebanyak 44 (55%) memiliki pendapatan kurang dari UMR. Sebanyak 39 (48,8%) subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi balita dalam kategori baik, sebanyak 58 (72.5%) subjek penelitian memiliki status gizi dalam kategori normal. Secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita dengan nilai $p = 0.000 < \text{dari } 0.05$. Sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, dan sebagian besar subjek penelitian memiliki status gizi dalam kategori normal. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Pendahuluan

Status gizi merupakan hasil keseimbangan antara konsumsi zat-zat gizi dengan kebutuhan gizi untuk berbagai proses biologis dari organisme tersebut. Apabila dalam keseimbangan normal maka individu tersebut berada dalam keadaan normal (Almatsier, 2010). Berdasarkan Riskesdas (2013) dalam Rahmawati (2014), prevalensi gizi kurang secara nasional bersifat fluktuatif karena pada tahun 2007 prevalensi gizi kurang 18,4 % dan mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu 17,9%, akan tetapi pada tahun 2013 prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan kembali menjadi 19,6% yang terdiri dari 13,9% gizi kurang dan 5,7% gizi buruk.

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks baik persoalan kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, dimana anak mempunyai IQ lebih rendah dan mudah terserang infeksi (Departemen Kesehatan (Depkes), 2007).

Kekurangan gizi disebabkan kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang (Almatsier, 2010). Kurangnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita (Frost & Michelle, 2005). Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak (Rakhmawati, 2014). Ibu yang berpendidikan dapat menerima berbagai informasi dari luar dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan termasuk tentang pola asuh anak (Sartika, 2010).

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. Antropometri merupakan salah satu metode untuk penentuan status gizi, yang disajikan dalam bentuk indeks yang dikaitkan dengan variabel lain, seperti berat badan menurut umur (BB/U). Masa balita adalah masa pertumbuhan sehingga memerlukan gizi yang baik.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan bulan Juni-Agustus 2019 di wilayah Desa Gogik, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. Sampel dipilih dengan teknik *Purposif sampling* sebesar 80 ibu dan 80 balita berumur 13-60 bulan. Variabel bebas: pengetahuan. Variabel terikat: status gizi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan gizi balita dan pengukuran status gizi dengan menimbang berat badan balita per umur (BB/U). Analisis data yang digunakan adalah *Chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Total (100%)
Umur	Usia reproduksi sehat	68	85.0	100
	Usia reproduksi beresiko	12	15.0	
Pekerjaan	Bekerja	53	66.0	100
	Tidak Bekerja	27	44.0	
Pendidikan	Tinggi	10	12.5	100
	Menengah	31	38.7	
	Dasar	39	48.8	
Pendapatan	\geq UMR	36	45.0	100
	$<$ UMR	44	55.0	

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian yang memiliki balita 13-60 bulan dalam kategori usia reproduksi sehat yaitu 68 (85%), sebanyak 53 (66%) subjek penelitian yang memiliki balita 13-60 bulan adalah bekerja, sebanyak 39(48,8%) memiliki tingkat pendidikan dalam kategori pendidikan dasar dan sebanyak 44 (55%) memiliki pendapatan kurang dari UMR

Tabel 2 Tabel distribusi berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Gizi	Baik	39	48.8
	Cukup	21	26.3
	Kurang	20	25.0
Status Gizi Balita	Normal	58	72.5
	Kurus	22	27.5

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian yang memiliki balita 13-60 bulan memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi balita dalam kategori baik yaitu 39 (48,8%). Dalam kategori cukup 21 (26.3%), dan kurang 20 (25%). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan (Wawan, 2010). Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplentasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman. Semakin cukup umur, tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, belajar, dan bekerja sehingga pengetahuanpun akan bertambah (asriani, dkk, 2013). Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perataan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita (Frost & Michelle, 2005).

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa status gizi balita sebagian besar dalam kategori normal yaitu 58 (72.5%) dan status gizi dalam kategori kurus 22 (27.5%). Status gizi adalah keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang (Almatsier, 2010). Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang diantaranya adalah usia, kondisi fisik, pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan budaya (Supriasa, 2012). Gizi berhubungan erat dengan kondisi seseorang, yang mana supaya kondisi tersebut tetap baik maka, asupan gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Apabila zat gizi yang dikonsumsi oleh tubuh kurang maka kasus gizi kurang akan terjadi, sebaliknya apabila jumlah zat gizi dikonsumsi tubuh dengan cukup makan status gizi juga akan normal. Efek dari status gizi balita yang kurus akan dapat menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan pada otaknya, dimana hal tersebut akan berpengaruh pada kehidupannya dimasa mendatang khususnya pada masa usia pra sekolah atau sekolah (Supriasa, 2012).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan tentang Gizi Balita dengan Status Gizi pada Balita

Variabel	Kategori	Pengetahuan Gizi			Total	P
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)		
Status Gizi Balita	Normal	33 (56.9%)	18 (31.0%)	7 (12.1)	58 (100%)	0.000
	Kurus	6 (27.3%)	3 (13.6%)	13 (59.1)	22 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh nilai p sebesar 0.000. nilai $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Pengetahuan gizi yang kurang dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik pada keluarga maupun masyarakat sadar gizi yang artinya bahwa tidak hanya mengetahui gizi tetapi harus mengerti dan mau berbuat. Penambahan pengetahuan pada masyarakat tentang gizi melalui berbagai penyuluhan dan konseling, pada dasarnya merupakan usaha perbaikan yang untuk mendidik masyarakat sehingga dapat mengatasi masalah gizinya.

Menurut Proverawati dan Asfuah (2009), tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan menekuni pengetahuan yang diperoleh. Masukan gizi anak sangat tergantung pada sumber-sumber yang ada di lingkungan sosialnya, salah satu yang menentukan adalah ibu. Peranan orang tua, khususnya ibu, dalam menyediakan dan menyajikan makanan bergizi bagi keluarga, khususnya anak menjadi penting. Kualitas pelayanan ibu dalam keluarga ditentukan oleh penguasaan informasi dan faktor ketersediaan waktu yang memadai. Kedua faktor tersebut antara lain faktor determinan yang dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan, interaksi sosial dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pahlevi, 2012) hubungan pendidikan ibu dengan status gizi kurang menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,0001 dengan *CC* sebesar 0,536. Nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi pada anak kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Ngesrep 02 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang tahun 2011, dengan kekuatan hubungan sedang.

Penelitian ini juga sejalan dengan Hasil penelitian menurut Susilawati.S & Himawati. A (2017) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Gajah I Demak dengan jenis penelitian survey observasional analitik dan rancangan penelitian survey *cross sectional* dengan sampel 95 responden diambil secara *stratified random sampling*, berdasarkan hasil analisis *chi square* diperoleh hasil yang signifikansi p value = 0,006, karena p value < 0,05 maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi balita dalam kategori baik yaitu 39 (48,8%). Status gizi balita sebagian besar dalam kategori normal yaitu 58 (72.5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita dengan nilai p sebesar 0.000.

Saran

Bagi tempat penelitian

Supaya memberikan motivasi dan dukungan serta edukasi dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang gizi pada balita di masyarakat, sehingga angka kejadian balita dengan status gizi kurus bisa dicegah.

Bagi Instansi Pemerintah

Pemerintah khususnya tenaga penyedia fasilitas pelayanan dan pelaksanaan program kesehatan untuk lebih gigih dalam memberikan program penyuluhan-penyuluhan tentang gizi, dan memaksimalkan program perbaikan gizi dengan pemberian makanan tambahan bagi balita yang memiliki status gizi kurus.

Bagi Subjek penelitian

Untuk menerapkan pemberian gizi seimbang bagi balitanya setelah mendapatkan penyuluhan-penyuluhan tentang gizi balita, sehingga kejadian balita dengan status gizi kurus dapat dicegah dan diatasi.

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita, seperti faktor eksternal yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan, umur, pendapatan keluarga dan faktor internal seperti penyakit infeksi dan asupan nutrisi.

Daftar Pustaka

- Almatsier, S., 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Rakhmawati, N.Z., 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 bulan. *Journal of Nutrition College Departemen Kesehatan RI*, 2007. *Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak Program Departemen Kesehatan RI*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Sartika, R.A.D., 2010. Analisis Pemanfaatan Program Pelayanan Kesehatan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 5 : 77 - 83.
- Frost & Michelle B., 2005. *Maternal Education and Child Nutritional Status in Bolivia: finding the links*. *Social Science & Medicine*. 395-407.
- Supriasa, Nyoman, I.D, et al (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. EGC
- Proverati, A, Asfuah, S (2009). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pahlevi, A.E (2012). Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *KEMAS* 7 (2) 122-126. <http://Journal.unnes.ac.id>. Diakses 21 Oktober 2019
- Susilawati, E & Himawati, A. 2017. Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita. *Jurna Kebidanan*. ISSN. 2089-7669. 6: 21-25